

MAKALAH

PRE CONFERENCE

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Manajemen Keperawatan

Dosen Pengampu: Giri Susilo Adi, M.Kep



Kelompok 4 :

1. AIS ROFIATUN 3520244189
2. ANNISA NUR AZIZAH 3520244195
3. ARUM BEKTI AMBARWATI 3520244196
4. CLARIETTA MAHARANI AFFANDI 3520244200
5. GITA DWI SEPTYANA 3520244218
6. NESYA YOSEFINA 3520244233
7. RAFA AULIA RACHMANDA 3520244239

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta beserta isinya, Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah “Pre Conference” ini dengan tepat waktu. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Giri Susilo Adi, M.Kep yang telah membimbing penulis dalam penyusunan makalah. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan makalah ini adalah suatu bentuk tanggung jawab penulis untuk memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Keperawatan.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa menanti kritik dan saran dalam upaya evaluasi. Di samping masih banyaknya ketidak sempurnaan penulisan dan penyusunan makalah, penulis berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan hikmah serta dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 11 Oktober 2025

Kelompok 4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Tujuan.....	2
1. Mahasiswa Mampu Mengetahui Manfaat Pre-conference	2
2. Mahasiswa Mampu Mengetahui Langkah - langkah Pre-conference	2
3. Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi Peran Perawat	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN.....	3
A Definisi	3
B Tujuan Dilakukannya Pre-Conference Keperawatan.....	4
C Langkah-Langkah Pre Conference.....	4
D Dialog Role Play Pre Conference	5
BAB III.....	8
PENUTUP	8
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pelayanan keperawatan merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang menuntut profesionalisme serta koordinasi tim yang baik. Salah satu komponen penting dalam Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) adalah pre-conference, yaitu kegiatan komunikasi antara ketua tim dan anggota sebelum melaksanakan asuhan keperawatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membahas kondisi pasien, merencanakan tindakan, membagi tugas, serta memastikan kesiapan perawat dalam memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas.

Namun, pelaksanaan pre-conference di lapangan masih sering belum optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini sering dilewati atau tidak dilaksanakan sesuai standar karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, serta rendahnya kedisiplinan perawat (Hidayat, 2021; Harvia, Wardani, & Maurissa, 2022). Kondisi ini berdampak pada koordinasi tim yang kurang efektif, kesalahan dalam tindakan keperawatan, serta menurunnya mutu pelayanan.

Oleh karena itu, penerapan pre-conference yang baik dan terstruktur perlu terus ditingkatkan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat komunikasi antarperawat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keselamatan pasien dan mutu asuhan keperawatan di rumah sakit (Afandi et al., 2023).

B Tujuan

1. Mahasiswa Mampu Mengetahui Manfaat Pre-conference
2. Mahasiswa Mampu Mengetahui Langkah - langkah Pre-conference
3. Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi Peran Perawat

BAB II

PEMBAHASAN

A Definisi

Pre-conference keperawatan adalah pertemuan atau diskusi yang dilakukan oleh tim perawat sebelum memulai shift atau pelaksanaan asuhan keperawatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman mengenai kondisi pasien, menyusun rencana asuhan, menentukan prioritas tindakan, serta membagi tugas di antara anggota tim. Pre-conference membantu mengidentifikasi kebutuhan khusus dan potensi risiko pasien, sehingga asuhan yang diberikan dapat lebih terarah, efektif, dan aman.

Pre-conference merupakan bagian integral dari Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). Dalam studi kasus mereka, pre-conference digambarkan sebagai forum untuk merencanakan kegiatan harian pasien mulai dari masuk hingga keluar rumah sakit, yang melibatkan komunikasi dan koordinasi intensif antar perawat. Melalui pre-conference, komunikasi antar anggota tim dapat diperkuat, tanggung jawab masing-masing jelas, dan mutu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengantisipasi masalah yang mungkin timbul selama perawatan dan memastikan kesinambungan serta keteraturan asuhan antar shift, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pasien secara menyeluruh.

B Tujuan Dilakukannya Pre-Conference Keperawatan

1. Meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, Pre-conference menyatukan seluruh anggota tim perawat untuk merencanakan kegiatan asuhan pasien bersama-sama sehingga komunikasi dan koordinasi berjalan optimal (Komala et al., 2023).
2. Mengoptimalkan pelaksanaan asuhan keperawatan, Pre-conference memastikan setiap anggota tim memahami tugas dan tanggung jawabnya secara jelas agar asuhan dapat diberikan secara efektif dan efisien (Ningrum, 2024).
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat Pre-conference berfungsi sebagai sarana edukasi dan diskusi yang membantu memperkuat kompetensi klinis perawat sebelum memulai tindakan keperawatan (Yusmahendra et al., 2024).

C Langkah-Langkah Pre Conference

1. Persiapan Awal
 - a. Tim perawat berkumpul di tempat yang telah ditentukan sebelum shift dimulai.
 - b. Ketua tim atau perawat penanggung jawab menyiapkan agenda dan bahan diskusi seperti daftar pasien dan catatan kondisi terakhir.
2. Pembukaan dan Pengarahan
 - a. Ketua tim membuka pre-conference
 - b. Ketua tim memberikan pengarahan singkat tentang tujuan pertemuan, dan mengingatkan tentang protokol pelayanan keperawatan.
3. Diskusi Kondisi Pasien
 - a. Membahas kondisi terkini setiap pasien, perubahan yang terjadi selama shift sebelumnya, kebutuhan khusus, dan risiko yang harus diwaspadai.
4. Perencanaan Tindakan Keperawatan
 - a. Menentukan prioritas tindakan keperawatan.

- b. Membagi tugas kepada anggota tim sesuai dengan kompetensi dan beban kerja.
- 5. Koordinasi dan Klasifikasi
 - a. Memastikan seluruh anggota tim memahami rencana dan tanggung jawabnya.
 - b. Memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengklarifikasi hal yang belum jelas.
- 6. Penutupan
 - a. Ketua tim menyimpulkan hasil pre-conference.
 - b. Ketua tim menegaskan kembali poin-poin penting, dan menutup pertemuan.

D Dialog Role Play Pre Conference

Situasi:

Tim perawat melakukan pre conference sebelum mulai dinas pagi di ruang rawat penyakit dalam.

Perawat Gita (Ketua Tim) :

Selamat pagi, rekan-rekan. Kita mulai pre conference hari ini. Ada tiga pasien prioritas yang perlu diperhatikan. Pertama, pasien atas nama Bapak Ahmad, 56 tahun, dengan diagnosa medis Pneumonia lobar kanan. Kedua, Ibu Siti, 48 tahun, dengan Diabetes Mellitus tipe 2, dan ketiga Bapak Dedi, 60 tahun, Gagal jantung kongestif.

Perawat Etta :

Pagi, Bu. Bagaimana kondisi terakhir Bapak Ahmad?

Perawat Gita :

Kondisi umum sedang, kesadaran compos mentis, RR 28x/menit, masih tampak sesak ringan. Sudah dipasang oksigen 3 liter/menit via kanul nasal. Hari ini fokus kita observasi pola napas dan bantu fisioterapi dada.

Perawat Anis :

Untuk Ibu Siti, apakah gula darah sewaktu masih tinggi?

Perawat Gita :

Ya, hasil terakhir GD sewaktu 265 mg/dL. Dokter menambahkan insulin short acting sebelum makan. Tolong pastikan edukasi dietnya diperkuat dan perhatikan tanda-tanda hipoglikemia setelah pemberian insulin.

Perawat Ais :

Baik, Bu. Saya ingin menambahkan, kemarin Ibu Siti mengeluh pusing setelah makan. Saya sudah laporkan ke dokter jaga malam.

Perawat Gita :

Bagus, dokumentasikan juga di catatan keperawatan pagi ini.

Perawat Arum :

Untuk pasien Bapak Dedi dengan gagal jantung, bagaimana kondisi cairan dan tanda vitalnya?

Perawat Gita :

Kondisi stabil, TD 130/80 mmHg, nadi 88x/menit, RR 24x/menit, tetapi masih ada edema di tungkai. Tolong pantau intake-output cairan dan lakukan posisi semi fowler untuk mempermudah pernapasan.

Perawat Etta :

Baik, saya jadwal untuk observasi tanda vital dan monitor oksigenasi pasien Ahmad.

Perawat Anis :

Saya akan tangani Ibu Siti, fokus pada kontrol gula darah dan edukasi diet.

Perawat Ais :

Saya bantu dokumentasi dan koordinasi dengan dokter bila ada perubahan kondisi.

Perawat Arum :

Saya pantau Bapak Dedi dan observasi keseimbangan cairan.

Perawat Gita :

Bagus. Pastikan semua tindakan terdokumentasi di lembar asuhan. Ingat keselamatan pasien, gunakan APD lengkap, dan jaga komunikasi antar-shift. Ada pertanyaan?

Perawat Etta, Anis, Ais, Arum :

Tidak ada, Bu. Siap melaksanakan tugas.

Perawat Gita :

Baik, semangat bekerja. Kita mulai pelayanan pagi ini dengan penuh tanggung jawab.

BAB III

PENUTUP

A Kesimpulan

Pre-conference keperawatan merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). Kegiatan ini berfungsi sebagai forum komunikasi dan koordinasi antar anggota tim perawat sebelum pelaksanaan asuhan keperawatan dimulai. Melalui pre-conference, tim perawat dapat menyamakan persepsi mengenai kondisi pasien, menentukan prioritas masalah keperawatan, merencanakan tindakan yang tepat, serta membagi tugas dan tanggung jawab secara proporsional.

Selain itu, pre-conference juga berperan dalam mengidentifikasi potensi risiko dan kebutuhan khusus pasien sehingga asuhan keperawatan dapat diberikan secara lebih efektif, aman, dan terarah. Dengan pelaksanaan pre-conference yang baik, kesinambungan asuhan antar shift dapat terjaga, komunikasi antar perawat semakin kuat, dan mutu pelayanan keperawatan meningkat. Secara keseluruhan, pre-conference menjadi sarana strategis dalam meningkatkan profesionalisme, efektivitas kerja tim, serta keselamatan pasien di lingkungan pelayanan kesehatan.

B Saran

Pelaksanaan pre-conference sebaiknya dilakukan secara rutin dan konsisten pada setiap pergantian shift agar komunikasi dan koordinasi antar perawat dapat berjalan dengan baik. Perawat penanggung jawab maupun anggota tim diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga rencana asuhan keperawatan yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Selain itu, pihak manajemen rumah sakit perlu memberikan dukungan berupa penyediaan waktu, tempat, serta fasilitas yang memadai agar kegiatan pre-conference dapat berlangsung secara efektif tanpa mengganggu pelayanan langsung kepada pasien. Evaluasi rutin juga penting dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pre-

conference dan memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang. Di samping itu, peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim melalui pelatihan atau workshop perlu digalakkan agar pelaksanaan pre-conference dapat berjalan optimal serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di lingkungan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. T., Fauziah, N. H., Asmaningrum, N., & Sujarwanto. (2023). An Application Pre-Conference and Post-Conference in Hospital: a Case Study. *Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.58545/jkmi.v2i1.4>
- Harvia, Z., Wardani, E., & Maurissa, A. (2022). Penerapan Pre dan Post Conference di Ruang Rawat Inap : Suatu Studi Kasus. *JIM FKep*, 1(1), 56–62.
- Hidayat, A. (2021). Penerapan Pre dan Post Confrence di Ruang Camar Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Tugas Akhir Ners*, 94. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19516/>
- Inap, R., Rsud, J., Manap, H. A., & Jambi, K. (2024). *DESIMINASI ILMU OPERAN , PRE CONFERENC & POST CONFERENCE DIRUANG*. 2(1), 23–26.
- Komala, R. I., Yusnilawati, Y., & Kamariyah, K. (2023). Hubungan Pre dan Post Conference dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan Cendana dan Akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1600–1606. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16871>
- Riskah. (2017). Pelaksanaan pre dan post conference di RS Ibnu Sina. 1, 2(1), 23–25.